

## **APLIKASI TEKNIK *ECOPRINT* PADA MEDIA KULIT DALAM PEMBUATAN TAS FASHION WANITA DALAM KONTEKS LIMINALITAS**

**Fajar Lestari, Moh. Rusnoto Susanto, Dwi Susanto, Sugiyamin, Insanul Qisti Barriah**

Prodi Pendidikan Seni Rupa, Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa Yogyakarta

fajarlestari01@gmail.com, rusnoto@ustjogja.ac.id, dwi.susanto@ustjogja.ac.id, sugiyamin@ustjogja.ac.id, insanul@ustjogja.ac.id

### **Abstrak**

Perkembangan desain dan teknik aplikasi *ecoprint*, khususnya pada proses pembuatan tas fashion wanita dewasa ini sangat berkembang dengan berbagai eksplorasi material maupun desain. Melalui analisis SWOT desain dan eksplorasi media serta teknik artistik dilakukan untuk memenuhi kebutuhan cita rasa pasar saat ini. Pada paparan artikel ini, khusus akan detail membahas mengenai bagaimana aplikasi teknik *Ecoprint* pada media kulit dalam pembuatan tas fashion wanita. Tujuan dari penciptaan karya ini adalah kreasi inovasi produk *handbag* wanita pada segmen usia 18-50 tahun dengan bahan dasar kulit dengan model kombinasi kulit *ecoprint* yang berasal dari kulit *wet blue* domba, sehingga lebih memahami proses pembuatan *ecoprint* dan penerapannya dalam pembuatan *handbag* wanita dengan corak bunga kamboja melalui proses kreatif. Ini dipicu dari konteks liminalitas. Penciptaan karya ini dilakukan dengan metode penciptaan seni berbasis pengalaman praktis melalui berbagai eksplorasi yang berupa eksplorasi ide dan konsep, eksplorasi bahan dan eksplorasi desain dengan inspirasi bunga kamboja. Dalam memvisualisasikan ide dan konsep diperoleh dari pengamatan yang divisualisasikan dalam sketsa untuk mewujudkan berbagai desain yang menjadi ciri khas dari setiap karya. Dan tahap akhir adalah perwujudan karya produk *handbag*. Hasil penciptaan seni kriya yang dihasilkan, diantaranya (1) Proses aplikasi teknik *Ecoprint* pada media kulit samak dalam proses pembuatan tas fashion wanita melalui berbagai bentuk dan desain berupa *handbag*. (2) Aplikasi eksplorasi teknik dan kombinasi material kulit samak dengan teknik *ecoprint* dengan berbagai ukuran sesuai dengan desain terpilih yang menarik dan fungsi penggunaannya. Pemilihan *subject matter ecoprint* dan tas *fashion* wanita tak sekadar sebagai sumber inspirasi melainkan ada kesadaran liminalitas terhadap akar tradisi

**Kata kunci:** Aplikasi *ecoprint*; tas *fashion*; *handbag*; kulit; liminalitas

### **Abstract**

*The development of design and application techniques for making women's fashion bags today is very developed with various material and design explorations. Through SWOT analysis, design and exploration of media and artistic techniques are carried out to meet the needs of today's market tastes. In this article, we will discuss in detail the application of the Ecoprint technique on leather media in the manufacture of women's fashion bags. The purpose of this creation is to create innovations for women's handbag products in the 18-50 year age segment with leather as a basic material with a combination ecoprint leather model derived from wet blue sheepskin, so as to better understand the process of making ecoprints and their application in the manufacture of women's handbags with floral patterns. Cambodia. The creation of this work is carried out using an art creation method based on practical experience through various explorations in the form of exploration of ideas and concepts, exploration of materials and exploration of designs inspired by frangipani flowers. In visualizing ideas and concepts obtained from observations that are visualized in sketches to realize various designs that are characteristic of each work. And the final stage is the realization of the handbag product. The results of the creation of the resulting craft art, including (1) the application process of the Ecoprint technique on leather media in the process of making women's fashion bags through various shapes and designs in the form of handbags. (2) Application of technical exploration and combination of tan leather material with ecoprint technique with various sizes according to the selected attractive design and function of its use.*

**Keywords:** *Ecoprint application; fashion bag; handbag; leather*

## Pendahuluan

Yogyakarta sebagai suatu kawasan persebaran tumbuhnya industri kreatif khususnya pada peran strategisnya dalam mengendalikan pertumbuhan industri kerajinan. Potensi bisnis industri kreatif di Yogyakarta luar biasa pesat dan sangat terbukaluas bagi pelaku usaha khususnya pelaku usaha industri kerajinan melalui kegiatan usaha yang fokus pada kreasi dan inovasi (Susanto, Setiawati, & Hartanto, 2018). Untuk menuju industri kreatif berdaya saing tinggi perlu adanya kerja sama dan sinergi dengan semua pemangku kepentingan, peningkatan mutu SDM, dan kesadaran pentingnya mengeksplorasi gagasan-gagasan kreatif serta giat melakukan langkah inovasi secara berkesinambungan berkaitan dengan hal tersebut (Susanto, Rusnoto, Rahayu Retnaningsih, Kusuma Candra Kirana, 2020).

Inovasi yang dilakukan para pelakun industri kreatif tak lepas dari perkembangan teknologi digital yang terus bergulir mencari berbagai bentuk pencapaian terkini. Layaknya perkembangan teknologi simulasi digital yang secara laten dan progresif dikembangkan oleh kekuatan modal sosiokultural dan modal kapital dalam mengambil alih dominasi teknologi komunikasi serta dominasi jejaring pasar global. Dalam realitas konteks lain, dimensi sosiokultural dan tipikal masyarakat Indonesia kontemporer yang secara progresif mengubah cita rasa estetik. Mengingat Indonesia sangat tinggi modal sosial dan modal kulturalnya dalam mengambil peran perkembangan industri kreatif yang berbasis teknologi sederhana (*craftmanship*) maupun teknologi digital dalam pengayaan desain inovatif, *the power of capital in taking over the dominance of global communication technology. In other realities, a sociocultural background and typical contemporary Indonesian society.* (Susanto, Rusnoto, Moh, Rahayu Retnaningsih, Insanul Qisti Barriyah, M. Dwi Marianto, Sri Wastiwi Setiawati, 2019).

Tak berlebihan jika pada era ini perubahan cita rasa yang memengaruhi gaya hidup dan gaya fashion saat ini turut berubah. Saat ini tas merupakan kebutuhan yang sangat penting ketika bepergian, acara resmi, santai maupun dipakai sebagai akses fashion. Tas tidak sebatas digunakan kaum wanita namun kaum pria pun juga menggunakannya. Tas digunakan oleh semua orang dan kalangan, baik kalangan atas, menengah maupun kalangan bawah. Selain untuk menyimpan barang bawaan, tas juga sebagai pelengkap *fashion* dan bergaul dalam menunjang penampilan seseorang. Menurut Velacia (2016), fungsi secara umum dari sebuah tas yaitu sebagai tempat untuk menyimpan barang seperti dompet, berbagai berkas, dan arsip penting lainnya. Tas yang digunakan untuk membawa barang atau benda penting pada saat bepergian biasanya seperti tas ransel, tas koper, dan lainnya. Tas sebagai tempat barang saat berbelanja biasanya tas yang dipakai terbuat dari plastik, kain, maupun dari kertas. Tas sebagai pelengkap berbusana yang menunjang penampilan saat ini sudah menjadi bagian dari gaya hidup seseorang. Sebuah tas, terutama bagi seorang wanita pada saat ini sudah menjadi suatu keharusan. Pasar tas wanita saat ini masih sangatlah luas karena tas saat ini menjadi salah satu kebutuhan wajib wanita. Biasanya wanita menggunakan tas untuk melengkapi penampilannya, terutama saat sedang keluar menghadiri suatu acara dan bepergian.

Perubahan gaya hidup yang mendorong peningkatan daya serap pasar yang memicu daya hidup estetik dalam konteks liminalitas. Konsep liminalitas itu bersifat cair, fleksibel, dan kaya akan potensi. Untuk van Gennep dalam Bigger (2009), *achild crosses the*

*threshold to adulthood and has to overcome spiritual/psychic dangers through ritual.* Dari keindahan dan nilai filosofis dalam aplikasi *ecoprint* pada media kulit dalam proses pembuatan tas fashion wanita dengan optimalisasi imajinasi dalam ruang lingkup metaforis sebagai perwujudan makna yang berbeda memiliki nilai estetik dan *novelty*. Visualisasi karya-karya penciptaan yang penulis realisasikan aplikasi teknik *ecoprint* pada media kulit dalam proses penciptaan tas *fashion* wanita sebagai *subject matter* “tema pokok” dengan mengkombinasikan objek artistic yang nantinya mendukung. Penulis ingin memberikan pengalaman artistik yang berbeda kepada apresian, dengan karya-karya imajinatif. Penulis mewujudkan perenungan metafora dengan visualisasi yang menarik dan berbobot dalam bentuk karya kriya kulit melalui produk kreatif tas *fashion*. Melalui proses kreatif diekspresikan melalui karya penulis, mengandung pesan dan makna yang mendalam sehingga memberikan daya tarik tersendiri terhadap apresian.

Ada begitu banyak jenis tas yang menunjang penampilan dengan berbagai jenis ukuran berbeda dan modelnya yang wanita gunakan pada setiap aktivitas yang berbeda. Bagi seorang wanita, tas merupakan kebutuhan pokok pada saat ini. Selain mengacu pada fungsinya, wanita menggunakan tas sebagai penunjang penampilan sehingga penggunaannya harus disesuaikan dengan pakaian yang dikenakannya dan juga disesuaikan dengan situasi dan acara yang dihadiri.

Berdasarkan cara pemakaian di tubuh tas dapat dibagi menjadi 4 jenis yaitu tas punggung/*backpack*, tas bahu/*shoulderbag*, tas tangan/*handbag* dan tas genggam/*clutchbag*. Tas *backpack* memiliki ukuran yang bervariasi namun dinilai kurang menunjang *performance* wanita dikarenakan pemakaian di punggung dapat menutupi beberapa bagian penampilan. *Shoulderbag* dapat menunjang penampilan namun kapasitasnya kurang dapat menampung seluruh perlengkapan yang dibawa. *Handbag* memiliki ukuran, bentuk dan desain yang beragam serta sesuai untuk menunjang gaya berpenampilan sedangkan *clutchbag* memiliki ukuran yang terbatas.

*Handbag* wanita merupakan salah satu jenis tas yang dipakai oleh wanita dimana penggunaannya dipakai di tangan baik dengan cara menggantungkan *handle* di tangan maupun dengan cara dijinjing. Besarnya ukuran tidak mempengaruhi penampilan penggunanya karena penggunaannya terpisah dari bagian tubuh dan desainnya pun dapat dibuat beraneka ragam sesuai dengan kebutuhan. Berdasar uraian tersebut, *handbag* wanita merupakan karya yang tepat untuk mengungkapkan perasaan penulis akan kebutuhan pokok wanita saat ini untuk mengakomodir semua perlengkapan yang perlu dibawanya kemanapun pergi.

Penggunaan *handbag* wanita ini ditujukan untuk wanita usia 18 tahun hingga 50 tahun yang mana dapat dikenakan untuk bekerja, kuliah, jalan-jalan maupun bepergian sehingga tak hanya ukurannya yang dapat menampung barang bawaan namun memiliki bentuk dan ornamen yang menarik. Dikutip dari Buletin Market Brief Osaka Jepang bahwa “Segmentasi Pasar dan Profil Pengguna Konsumen tas kulit kebanyakan adalah golongan masyarakat ekonomi menengah keatas karena harga produk tas kulit tergolong mahal. Harga tas kulit tergolong mahal dibandingkan dengan tas kain atau bahan lain.” Dengan demikian usia 18 tahun sampai dengan usia 50 tahun adalah usia yang produktif dan tergolong high class apabila memiliki penghasilan yang lebih untuk bisa membeli tas kulit dengan harga mahal.

Tas sebagai penunjang penampilan tentunya diperlukan desain dan ornamen yang mendukung keindahan itu. Salah satunya yaitu memberikan motif dengan teknik *ecoprint* pada kulit yang dijadikan bahan dasar pembuatan tas wanita jenis *handbag*. Hal tersebut dilatarbelakangi oleh rasa ketertarikan penulis terhadap batik. Menurut (Herry, 2013), ada 3 jenis batik menurut teknik pembuatannya, yaitu: batik tulis dibuat secara manual menggunakan tangan dengan alat bantu canting dalam proses menerakan malam ada corak batik, batik cap dibuat dengan pola batik menggunakan cap batik berbentuk stempel motif batik yang terbuat dari tembaga, serta batik lukis dibuat dengan melukiskan motif menggunakan malam pada bahan kain putih. Seni membatik di wariskan secara turun temurun mulai dari cara sederhana manual, dan saat ini perkembangan batik dikenal dengan batik cap dengan corak motif modern sehingga memberikan kesan modern dan lebih *up to date* sesuai jamannya. Seiring perkembangan zaman ada beragam cara untuk membuat motif pada kain, salah satunya dengan teknik *ecoprint* yang memanfaatkan bahan dari alam sekitar. Tidak hanya di kain *ecoprint* juga diaplikasikan pada kulit tersamak.

Bahan yang digunakan dalam penciptaan karya ini adalah kulit dengan aplikasi motif teknik *ecoprint*. Telah diketahui bahwa kulit merupakan material yang eksklusif baik dari segi harga maupun karakteristiknya oleh karena itu diperlukan keterampilan khusus dalam proses desain dan produknya agar tidak merusak nilai dari sisi materialnya. Dengan memanfaatkan pewarna alami dari lingkungan sekitar sebagai bahan dasar pembuatan motif teknik *ecoprint* pada kulit yang terbilang minim modal tetapi menghasilkan produk dengan nilai jual tinggi. Aplikasi motif dengan teknik *ecoprint* pada kulit sebagai bahan pembuatan tas wanita menjadi peluang usaha yang menarik.

### **Metode Penelitian**

Metode penelitian *Based Practice Research* dengan tahapan proses penciptaan: (1) Pemilihan *Subject Matter*, (2) Eksplorasi: ide, konsep, bentuk, media, teknik, dan eksplorasi estetik, (3) Tahapan Perancangan: pra desain, proses desain, dan pasca desain, (4) Tahapan Perwujudan: visualisasi konsep bentuk, teknik *ecoprint* pada media kulit samak, pemolaan, penjahitan, serta finishing produk. (5) Proses Presentasi Karya yang diwujudkan sesuai konsep visual yg telah ditetapkan baik aplikasi teknik *ecoprint* maupun bentuk visual dari desain tas sebagai pentahapan akhir proses penciptaan seni. Sehingga karya dapat dipresentasikan melalui teknik presentasi baik secara digital (multi media maupun dalam bentuk display pameran karya seni lainnya), (6) Tahap Analisis Hasil Penciptaan Karya Seni. Dan, (7) Desiminasi karya seni hasil aplikasi *ecoprint* pada media kulit samak dalam pembuatan tas fashion wanita. Hasil analisis ini dipergunakan sebagai *turning point* proses penciptaan karya selanjutnya. Pendekatan penciptaan karya seni ini dielaborasi berdasarkan pengalaman empiris dan temuan teknik selama proses penciptaan karya seni berlangsung. Selama inilah perancang memperoleh peluang untuk melakukan eksplorasi dan improvisasi baik bebtuk maupun konsep untuk karya yang diciptakan.

### **Pembahasan**

Pada proses berkarya, kriyawan senantiasa mengacu pada penggunaan metode penciptaan seni yang dapat menunjukkan aberbagai langkah yang dilakukan dalam

kegiatan proses penciptaan karya (Gustami, 2007) menyatakan bahwa terdapat 3 tahap dan 6 langkah dalam penciptaan seni kriya dibawah ini yaitu:

### **1. Tahap Eksplorasi**

Langkah penggalian tentang sumber referensi serta informasi dalam menentukan tema. Langkah penggalian atas landasan teori dan referensi untuk memperoleh data, konstruksi, alat, material, bentuk dan unsur estetis, teknik, aspek filosofi serta fungsi sosial budaya. Dalam pembuatan karya ini, penulis mengeksplorasi ide-ide dan gagasan baru yang dipraktikkan untuk pengembangan yang disebut dengan inovasi. Inspirasi karya ini bermula dari melihat gaya hidup masyarakat sekarang dari kehidupan masyarakat yang tidak lepas dari penggunaan tas sebagai penunjang penampilannya dan makin maraknya pembuatan *ecoprint* di industri teknik cetak. Sejauh ini produk tas kulit yang sering ditemui memiliki motif yang terbatas bahkan tanpa motif. Hal tersebut dilatarbelakangi oleh nilai bahan baku yang tinggi dan terkesan eksklusif sehingga penambahan motif dinilai kurang diperlukan. Namun karena dunia *fashion* terus berkembang sehingga menuntut untuk berinovasi.

Rasa penasaran dan keingintahuan penulis merasa ingin menggali informasi lebih dalam tentang *handbag* dan *ecoprint* serta berfikir untuk menggabungkan keduanya menjadi sebuah karya, sehingga munculah ide baru untuk mengaplikasikan motif dengan teknik *ecoprint* pada kulit sebagai bahan pembuatan tas wanita. Desain dari tas yang akan dibuat mengangkat tema bunga kamboja sebagai inspirasi. Selain eksplorasi ide penulis juga mengeksplorasi bahan. Yang biasanya *ecoprint* dibuat pada bahan kain, penulis mengaplikasikan teknik *ecoprint* pada bahan kulit domba yang kemudian dijadikan bahan utama untuk pembuatan *handbag*.

Pada umumnya kulit domba digunakan sebagai bahan pembuatan busana atau sarung tangan, dalam karya ini penulis menggunakan bahan kulit domba motif *ecoprint* dengan kombinasi kulit domba polos atau garmen dan kulit sapi untuk membuat *handbag* disesuaikan dengan desain terpilih. *Handbag* pada umumnya didesain sederhana tapi terlihat eksklusif. Pada karya ini penulis membuat desain dengan inspirasi bunga kamboja agar berbeda dengan desain *handbag* pada umumnya. Meskipun demikian penulis tetap memperhatikan fungsi dari *handbag* sendiri agar tetap terlihat *ekslusive* dan menarik.

### **2. Tahap Perancangan**

(1) Tahap menuangkan ide kedalam bentuk visual dalam rancangan dua dimensional. Pada langkah awal ini yang diterapkan adalah menuangkan ide dengan bentuk sketsa dan desain. Langkah ini dilakukan untuk memberikan gambaran bentuk karya yang diharapkan. Tujuan tahap ini adalah terwujudnya alur pembuatan kulit *ecoprint*, sketsa *handbag* dengan desain sesuai dengan tema. Sesuai dengan material kulit dan desain yang akan dibuat *handbag* yang dirancang disesuaikan untuk wanita usia 18 tahun hingga 50 tahun yang mana dapat dikenakan untuk bekerja, kuliah, jalan-jalan maupun saat bepergian sehingga tak hanya ukurannya yang dapat menampung barang bawaan namun memiliki bentuk dan ketepatan ornamen. Segmentasi Pasar dan

Profil Pengguna tas kulit yang dituju adalah golongan masyarakat ekonomi menengah keatas atau *high class* karena harga produk tas kulit tergolong mahal.

Melalui langkah ini pencipta karya mencoba mengekspresikan harapan perwujudan atas karya yang akan dibuat. Tujuannya adalah dalam penciptaan karya ini, penulis memiliki acuan dalam memvisualisasikan ide dan konsep. Acuan pembuatan diperoleh dari pengamatan terhadap objek-objek disekitar lingkungan masyarakat. Pengamatan yang dilakukan terhadap anatomi tubuh manusia dilakukan pula melalui media elektronik seperti situs internet, sosial media, menonton film, sehingga dapat mengapresiasi karya seni baik secara langsung maupun melalui visual. Ini dilakukan untuk menambah informasi dan data yang diperlukan oleh penulis dalam penciptaan karya *handbag*.

Prinsip ergonomi dalam proses perancangan akan tercapai apabila karya *handbag* wanita dapat dipakai dengan nyaman tanpa mengurangi prinsip estetika pada karya tersebut. Untuk itu perlu ditetapkan kaidah terkait ukuran tas dengan memperhatikan data antropometri manusia selaku pengguna. Sisi bawah tas yang dinamakan dengan *tepong* saat dipakai tidak menyentuh lantai dan tidak terlalu kecil. Hal tersebut memberikan pengaruh besar dalam pemakaian. Setelah mendapatkan tabel ukuran antropometri nomor maka didapat *range* ukuran tas yang akan dijadikan pedoman penulis dalam menciptakan karya:

(2) Tahap visualisasi gagasan dan rancangan sketsa terpilih (atas gambar teknik yang telah dipersiapkan untuk menjadi prototipe). Pembuatan desain karya tidak dilakukan dengan menjiplak desain referensi yang sudah ada. Namun gambar desain referensi digunakan sebagai suatu pandangan untuk menentukan desain yang akan dibuat agar hasil desainnya bervariasi, dengan kata lain penulis melakukan modifikasi pada hasil pengamatan pada desain acuan. Desain karya yang dihasilkan terwujud sesuai dengan konsep penulis. Sketsa *handbag* berupa bentuk tas yang akan dibuat dengan tema bunga kamboja. Sketsa-sketsa tersebut dipilih 8 karya yang selanjutnya diproses ke tahap desain (gambar kerja, gambar perspektif dan pola tas). Langkah visualisasi gagasan dari rancangan sketsa alternatif terpilih atau gambar teknik yang telah dipersiapkan menjadi prototipe atau karya.

### 3. Tahap Perwujudan

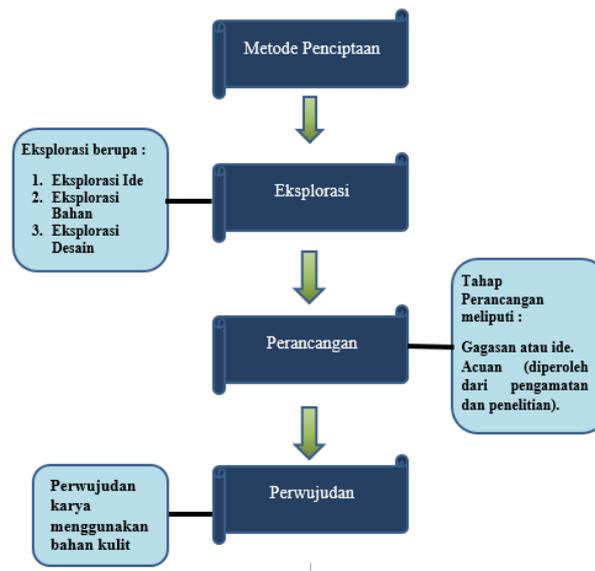
Dalam proses perwujudan karya dari konsep desain yang sudah terpilih meliputi beberapa langkah kerja yang dilakukan. Adapun langkah yang dilakukan adalah sebagai berikut:

(1) Langkah awal proses perwujudan yang berasal dari prototipe kedalam bentuk karya produk nyata yang didalamnya termasuk proses *finishing* dan pengemasan.

(2) Tahap evaluasi hasil karya, Tahap ini adalah proses akhir dari kegiatan penciptaan yaitu tahap perwujudan produk, perwujudan karya nyata. Penulis membagi beberapa kerja pada langkah ini yaitu pembuatan *ecoprint* pada kulit kemudian barulah dibuat produk tas wanita. Pembuatan *ecoprint* pada kulit melalui beberapa langkah proses pembuatan motifnya. Pembuatan tas wanita melalui beberapa tahapan yaitu pembuatan sket desain, pembuatan pola, pemolaan (penggambaran pola pada material),

pemotongan material, perakitan dan *finishing*. Sedangkan langkah terakhir adalah evaluasi hasil karya merupakan penilaian karya yang telah terwujud disesuaikan dengan konsep yang telah direncanakan. Pada tahap ini akan dilakukan juga proses pameran terhadap hasil karya yang telah di buat sesuai rencana dengan berbagai metode, misalnya dengan pameran maupun brosur serta *leaflet* untuk memperjelas dari hasil karya yang dibuat. Diharapkan dengan dipamerkannya produk ini akan membuat karya ini mendapatkan banyak masukan terkait kelebihan dan kekurangan sekaligus mengetahui seberapa jauh minat masyarakat terhadap karya yang dibuat ini.

### SKEMATIKA PERANCANGAN



**Gambar 1.** Skema Perancangan  
Sumber: Fajar Lestari



**Gambar 2.** *Amazing Love*, 36 x 30 x 12 cm, Teknik jahit mesin pada Kulit domba *ecoprint* dan kulit domba polos warna *navy*, 2021.  
Sumber: Fajar Lestari

*Handbag* karya 1 terinspirasi dari kuncup bunga kamboja. *Amazing love* diambil untuk judul karya ini untuk mengungkapkan perasaan penulis tentang cinta yang luar biasa dalam kehidupan ini yang dituangkan dalam sebuah karya *handbag*. Pemilihan warna *navy* dalam karya ini menunjukkan kesan tegas dan percaya diri tanpa

mengesampingkan kesan elegan dan eksklusif dari tas tersebut. Ukuran tas yang dimiliki yaitu 36 x 30 x 12 cm hanya untuk menampung telepon genggam dan alat *make up* sesuai dengan kebutuhan wanita yang hanya untuk pergi ke pesta atau jalan-jalan saja. Ukuran dan bentuk tas sangat ergonomis dipakai dengan dijinjing'. Tinggi *handle* sesuai dengan proporsi tas dan pemakai. Begitu pula dengan lebar *handle* yang memiliki ukuran pas digenggaman dan bentuk yang nyaman dipakai. Tas ini terdapat dua tempat penyimpanan yaitu satu kantong utama dan satu kantong terdapat di bagian dalam.



**Gambar 3.** Wangi Pagi, 30 x 20 x 10 cm, Teknik jahit mesin pada Kulit domba *ecoprint* dan kulit domba polos warna hitam, 2021.  
Sumber: Fajar Lestari

*Handbag* karya 2 terinspirasi dari kuncup bunga kamboja yang sudah mau mekar. Wangi pagi untuk judul karya ke dua ini untuk melukiskan perasaan penulis yang selalu ceria untuk memulai hari bak bunga kamboja yang harum saat baru akan mekar. Ukuran tas yang dimiliki yaitu 30 x 20 x 10 cm mampu menampung *notebook*, buku agenda, alat tulis, telepon genggam dan alat *make up* sesuai dengan kebutuhan wanita yang bekerja atau ke pesta. Bentuk tas yang memanjang kesamping menjadikannya tampil estetik dan sesuai dengan wanita karier. Pemilihan tas didominasi dengan warna hitam menunjukkan kesan glamor. Tas ini memiliki 1 kantong utama dan 2 kantong pendukung. 1 kantong utama memiliki ritsleting memanjang sehingga memudahkan memasukkan benda yang berukuran besar ke dalamnya. Kantong pendukung terdapat pada bagian belakang badan tas dan bagian dalam yang berguna untuk menyimpan benda-benda kecil seperti pulpen, alat *makeup*, *flashdisc* dan lain sebagainya.



**Gambar 4.** *Full Moon*, 28 x 25 x 10 cm, Teknik jahit mesin, Kulit domba *ecoprint* dan kulit sapi havana, 2021.  
Sumber: Fajar Lestari

Karya ini terinspirasi dari kelopak bunga kamboja yang mekar sempurna. Tas ini menggambarkan perasaan penulis yang penuh bahagia seperti bulan purnama. Untuk itu karya ini diberi judul Full Moon. Sengaja hanya ditampilkan tiga kelopak saja agar tas tetap cantik dan simetris tidak merusak kesan mewah pada materialnya. Pemilihan warna dan jenis kulit kombinasi membentuk kesesuaian dengan desain tas yang *elegan*.

Penambahan asesoris pada bagian tutup tas selain untuk mempercantik tampilan namun juga dimaksudkan agar tetap nyaman saat dipakai. Bentuk *handle* yang berbahan kulit penuh memiliki tekstur empuk sehingga nyaman dalam genggam. Ukuran tas dibuat 28 x 25 x 10 cm tidak terlalu besar hanya untuk menampung telepon genggam dan alat *make up* sesuai dengan kebutuhan wanita untuk ke pesta atau arisan. Tas ini hanya memiliki satu kantong utama, meskipun terdapat tutup pada desain tas ini namun tetap menggunakan ritsleting memanjang sehingga tetap aman ketika dipakai.



**Gambar 4.** Mekar, 30 x 25 x 12 cm, Teknik jahit mesin, Kulit domba *ecoprint* dan kulit domba hitam, 2021.  
Sumber: Fajar Lestari

Pemberian judul Mekar sesuai dengan inspirasi penulis dalam membuat desain karya ini yaitu bunga kamboja yang mekar sempurna. *Handle* pada karya ini menjadi satu dengan badan tas. Desain dibuat menyeluruh menjadi satu bagian, penempatan kombinasi yang tepat membuat kesan tas ini tidak ada potongan. Dimensi yang luas bagian bawah menjadikan tas ini mampu menampung banyak barang bawaan. Ukuran tas 30 x 25 x 12 cm sesuai jika digunakan oleh wanita dengan kesibukan segala aktifitasnya. Meski ukuran yang cukup besar namun tidak mengesampingkan keenakan pakai. Desain *handbag* ini bagian depan dan belakang dibuat sama persis baik motif dan kombinasinya. Tas ini hanya memiliki satu kantong utama dengan ritsleting memanjang sepanjang badan tas.



**Gambar 5.** *Love*, 42 x 25 x 10 cm, Teknik jahit mesin, Kulit domba *ecoprint* dan kulit sapi warna *magenta*, 2021.  
Sumber: Fajar Lestari

Karya ini terinspirasi dari perpaduan kuncup bunga kamboja dan bunga kamboja yang mekar sempurna dengan lima kelopak. Magenta dipilih untuk desain tas ini untuk menunjukkan keceriaan, keberanian namun tetap feminim dan tentunya juga mengikuti trend fashion kekinian. Sesuai untuk judul dari karya ini yaitu *Love*. Bentuk *handle* yang berbahan kulit penuh memiliki tekstur empuk sehingga nyaman dalam genggamannya ataupun dicangklong dibahu. Handle yang dibuat langsung menempel pada badan tas tanpa penambahan asesoris mengesankan gaya yang simpel tetapi tetap terkesan mewah. Ukuran tas ini cukup besar yaitu 42 x 25 x 10 sehingga dapat menampung banyak barang. Bentuk tas yang memanjang kesamping menjadikannya tampil estetis dan sesuai dengan wanita karier.



**Gambar 6.** *Kisah sang Bulan*, 35 x 25 x 12 cm, Teknik jahit mesin, Kulit domba *ecoprint* dan kulit domba hitam, 2021.  
Sumber: Fajar Lestari

Karya ini terinspirasi dari kuncup bunga kamboja. Kombinasi kulit domba warna hitam dengan kulit *ecoprint* abu-abu pada desain tas ini menampilkan kesan santai dan netral. Ukuran *handbag* ini 35 x 25 x 12 cm. *Handbag* didesain casual dengan dibuat serut untuk penutup tas ini yang hanya untuk jalan-jalan atau acara santai. Desain *handbag* yang simpel dibuat bagian depan dan belakang sama seperti kisah sang bulan yang menerangi bumi hanya di malam hari dan selalu berulang setiap harinya.



**Gambar 7.** *Love Story*, 45 x 25 x 7 cm, Teknik jahit mesin, Kulit domba *ecoprint* dan kulit domba hitam, 2021.  
Sumber: Fajar Lestari

Karya ini terinspirasi dari kelopak bunga kamboja yang mekar. Kombinasi kulit domba warna hitam dengan kulit *ecoprint* abu-abu dengan motif bunga kamboja menampilkan kesan tegas dan *glamor*. Warna hitam dipilih karena merupakan warna netral. Desain *handbag* bagian depan sama persis dengan bagian belakang. *Handle* dibuat bulat dan langsung menempel pada badan tas agar tidak terlalu rame. Meskipun ukuran tas ini 45 x 25 x 7 namun tidak dapat menampung banyak barang karena desain yang dibuat mengecil dibawah. *Handbag* ini cocok digunakan untuk ke pesta atau undangan resmi. Dipadukan dengan dres warna apa saja dan tambahan asesoris tetap terkesan elegan.



**Gambar 8.** *Simple Life*, 40 x 35 x 10 cm, Teknik jahit mesin, Kulit domba *ecoprint* dan kulit domba hitam, 2021.  
Sumber: Fajar Lestari

Ukuran 40 x 35 x 10 cm dapat menampung banyak barang bawaan. Kapasitas tas cukup dapat digunakan untuk menampung barang yang diperlukan wanita aktif. Dimensi tersebut memiliki perbandingan panjang lebar dan tinggi yang ergonomis untuk dipakai. Memiliki *tepong* (bagian bawah tas) berbentuk persegi panjang sehingga mempermudah tas ini untuk dibawa meski dengan barang yang cukup banyak di dalamnya. Ukuran tas 40 x 35 x 10 tersebut dipadukan dengan *handle* berbentuk pipih selebar 2 cm memberikan kemudahan dan keenakan pakai. Inspirasi kelopak bunga kamboja yang diterapkan pada tas ini pada bagian handel terkesan simple. Tambahan asesoris ring bagian handle menambah elegan bentuk tas yang semula memiliki desain sederhana. Sesuai dengan penamaan judul tas ini yaitu *simple life* yang menggambarkan kehidupan yang sederhana.

## Simpulan

Proses penciptaan teknik *ecoprint* pada kulit sebagai bahan pembuatan tas wanita dengan konsep model tas pada segmentasi wanita usia 18-50 tahun cenderung menyukai model tas yang elegan dan tidak ketinggalan jaman namun memiliki corak yang tetap eksklusif yang cocok dipakai pada acara yang sesuai. Dengan menggunakan material kulit *handbag* dibuat untuk kalangan *high class* karena harga kulit yang tergolong mahal. Bunga sebagai motif melambangkan sisi wanita yang feminin, dipadukan penggunaan bahan dasar kulit yang mengesankan sisi eksklusif dan elegan. Proses pembuatan *ecoprint* pada kulit dimulai dari penyusunan bunga kamboja yang telah disesuaikan dengan konsep dasar tas pada kulit domba *wet blue*, proses pembuatan *ecoprint* yang di mulai dari perendaman kulit, *scourring*, pencetakan motif, pelapisan, penggulungan dan proses pengukusan untuk mendapatkan motif pada kulit. Sejumlah eksplorasi dilakukan dalam konteks liminalitas sebagai manifestasi aspek lokal dan menstimulasi persepsi estetik para pengguna produk kreatif tas kulit hasil aplikasi teknik *ecoprint*.

Proses pembuatan tas wanita dengan bahan kulit motif *ecoprint* kombinasi dimulai dari pembuatan konsep desain awal hingga pembuatan pola tas, pemotongan, perakitan hingga proses finishing. *Handbag* yang dibuat dengan bahan aplikasi motif *ecoprint* dibuat dalam 8 karya dengan berbagai macam desain seperti pada pembahasan diatas dengan mengusung tema *Amazing Love*, Wangi Pagi, *Full Moon*, Mekar, *Love*, Kisah Sang Bulan, *Love Story*, dan *Simple Life*.

## Sumber Referensi

- Gustami, S. P. (2007). *Butir-butir mutiara estetika timur: ide dasar penciptaan seni kriya Indonesia*. Prasista.
- Herry, Lisbijanto. (2013). *Batik*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Susanto, Rusnoto, Rahayu Retnaningsih, Kusuma Candra Kirana. (2020). Strengthening the E-Commerce of Mindi Wood Bags Fashion Based on Design Innovation in Bantul Yogyakarta. *Jurnal VISUALITA*, 9(1).
- Susanto, Rusnoto. Moh, Rahayu Retnaningsih, Insanul Qisti Barriyah, M. Dwi Marianto, Sri Wastiwi Setiawati, Anselmus Sudirman. (2019). Contemporary Culture Transformation Through Virtual Space. *A Cyberculture Perspective, International Journal of Recent Technology and Engineering (IJRTE)*, 8(1C2).
- Susanto, Moh Rusnoto, Setiawati, Sri Wastiwi, & Hartanto, Anggit Dwi. (2018). Revitalisasi Mutu Produk Ekspor Melalui Pendampingan Inovasi Desain Produk Dan Hki Patung Terrazzo Di Bantul Yogyakarta. *Dharma Bakti*, 1–12.